

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjanjian asuransi yang bertujuan untuk berbagi risiko antara penderita musibah dan perusahaan asuransi dalam berbagai macam lapangan merupakan hal baru yang belum pernah dikenal dalam kehidupan Rasulullah saw, para sahabat, dan *tabi'in*. Asuransi dalam catatan sejarah dunia Barat pada abad 12, muncul dari gagasan bangsa Romawi berupa perjanjian asuransi laut yang kemudian memencar di beberapa daerah Eropa pada abad 14. Asuransi kebakaran berdiri pada tahun 1680 di London sebagai akibat peristiwa kebakaran besar pada tahun 1666 yang melahap lebih dari 13.000 rumah dan kira-kira 100 gereja. Pada tahap selanjutnya, perkembangan asuransi telah memasuki fase yang memberikan muatan yang besar pada aspek bisnisnya dibandingkan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung sejak awal. Hal ini terjadi setelah bisnis asuransi memasuki masa modern.

Perusahaan-perusahaan asuransi kebakaran serupa berdiri di Eropa pada abad 18, seperti Prancis, dan Belgia, kemudian disusul Amerika. Asuransi jiwa bagi awak kapal mulai dikenal pada abad 19, yang berarti pada mulanya asuransi jiwa merupakan bagian dari asuransi laut. Perusahaan asuransi jiwa meluas dan berkembang pada abad 20 hingga sekarang. Perusahaan asuransi laut dan kebakaran yang pertama kali berdiri di Indonesia yaitu pada tahun 1843 adalah *Bataviansche Zee & Brand Assurentie*

Maatshappij. Perusahaan asuransi jiwa Bumi Putera sebagai usaha pribumi pada tahun 1912.

Ijtihad para pemerhati ekonomi yang dilakukan secara kontinyu menghasilkan sebuah konsep asuransi yang disebut Konsep Asuransi *Ta'awun*. konsep ini merupakan rekomendasi fatwa Mukhtamar Ekonomi Islam yang bersidang pertama kali di Mekah pada tahun 1976 M. Konsep ini dikuatkan pada sidang *Majma' al Fiqh al Islami al 'Alami* di Jeddah pada tanggal 28 Desember 1985, yang memutuskan pengharaman Asuransi Jenis Perniagaan dan mengharuskan Asuransi jenis *Ta'awun* sebagai alternatif asuransi Islam untuk menggantikan Jenis Asuransi Konvensional. *Majma' al Fiqh al Islami al 'Alami* menyerukan agar seluruh umat Islam menggunakan asuransi *Ta'awun*.

Asuransi Islam pertama berdiri di Sudan pada tahun 1979 sebagai respon dari fatwa tersebut, kemudian disusul *The Islamic Arab Insurance Co* di Arab Saudi pada tahun 1980. *The Islamic Takaful Company of Luxembourg* berdiri pada tahun 1983 di Bahamas dan selanjutnya berdiri di negara-negara lain termasuk Indonesia.

Kebutuhan jasa asuransi yang berdasarkan syariah di Indonesia diawali dengan mulai beroperasinya bank-bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan ketentuan pelaksanaan bank syariah. Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa bersama Bank Muamalat Indonesia (BM1) dan Perusahaan Asuransi Tugu Mandiri pada tanggal 27 Juli 1993 sepakat memprakarsai

pendirian Asuransi Takaful, dengan menyusun Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI).

TEPATI telah merealisasikan berdirinya PT Syarikat Takaful Indonesia sebagai *Holding Company* dan dua anak perusahaan PT Asuransi takaful Keluarga (Asuransi Jiwa) dan PT Asuransi Takaful (Asuransi Takaful Kerugian). Dua perusahaan tersebut dibentuk mengikuti ketentuan UU No. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian, dimana perusahaan asuransi jiwa dan perusahaan asuransi kerugian harus didirikan secara terpisah. Tugas *Holding Company* selanjutnya adalah mengembangkan keuangan syariah lainnya. antara lain, *leasing* , anjak piutang, modal ventura, pegadaian, dan sebagainya. Fungsi utama Asuransi Takaful adalah sebagai *invesment company* .

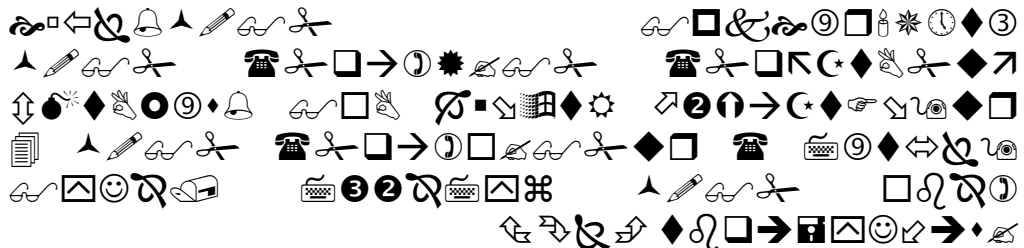
Muhammad Syakir Sula Lahir di Polopo, Sulawesi Selatan, 12 Februari 1964. Muhammad Syakir Sula seorang tokoh pembicara seminar, konsultan marketing syari'ah dan Asuransi Syari'ah. Seorang Profesional, yang telah berpengalaman belasan tahun sebagai direktur marketing di beberapa perusahaan berbasis syari'ah seperti Asuransi Syari'ah, perbankan syari'ah, pasar modal syari'ah dan propeti. Muhammad Syakir Sula Mantan CEO Batasa Tazkia ini sekarang menjabat sebagai DPS (Dewan Pengawas Syari'ah) di beberapa perusahaan al-Asuransi Panin Life (Syari'ah). Sebagai Aktivis Ekonomi Syari'ah, Muhammad Syakir Sula adalah Sekjen MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah), Wakil Ketua Umum IAEI (Ikatan Ahli Ekonomi Islam). Sebagai Akademisi, ia adalah pengajar "*Islamic Insurance*" di Program S2 dan S3 IEF (*Islamic Economic & Finance*) Trisakti University.

Dalam buku Muhammad Syakir Sula yang berjudul *Asuransi Syari'ah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Asuransi Syari'ah adalah Sekarang ini semakin berkembang. Sejak diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1992, hingga saat ini jumlah industri Asuransi Syari'ah mencapai 39 perusahaan dengan ratusan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia adalah ketentuan Allah. Namun, manusia wajib berikhtiar untuk memperkecil risiko dan juga dampak keuangan yang mungkin timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, sehingga tercipta kebutuhan akan mekanisme membagi risiko seperti yang ditawarkan oleh konsep asuransi.

Konsep asuransi yang ada di Indonesia mempunyai dua sistem. Adapun sistem asuransi yang ada di Indonesia adalah sistem asuransi konvensional dan Asuransi Syari'ah. Pada awalnya sistem asuransi lebih dikenal adalah sistem asuransi konvensional. Namun demikian mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam dan juga tingkat kesadaran beragama yang terus meningkat, membuat prospek bisnis Asuransi Syari'ah di Indonesia semakin menjanjikan. Munculnya lembaga keuangan berbasis syari'ah saat ini tengah menjadi fenomena yang telah memberikan warna dalam perekonomian Indonesia. Setelah dunia perbankan yang menerapkan prinsip syari'ah berkembang cukup pesat, saat ini perusahaan asuransi yang mencoba melakukan penerapan prinsip syari'ah dalam mekanisme operasionalnya.

Kebutuhan terhadap jasa asuransi semakin dirasakan, baik oleh individu maupun dunia usaha, sebab asuransi merupakan salah satu sarana finansial dalam tata kehidupan masyarakat untuk menghadapi berbagai risiko seperti kematian, kecelakaan, dan bencana. Sebenarnya banyak cara untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan metode yang paling banyak dipilih karena prinsip kerjanya yang menjajjikan perlindungan dan sekaligus mengatasi risiko kepada pihak tertanggung. Berasuransian secara syari'ah berarti telah membuat perencanaan menghadapi masa depan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah, allah swt memerintahkan kita agar senantiasa membuat perencanaan masa depan. Islam mengakui bahwa kecelakaan, kemalangan, bencana, dan kematian. Hal ini tidak dapat dipungkiri, tapi perencanaan untuk masa depan tetap harus dipersiapkan sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:



Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Oleh sebab itu, asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi pentingnya peranannya, karena melalui jasa perlindungan risiko, asuransi mampu menghimpun dana masyarakat yang sangat besar dari penerimaan premi.

Melihat pentingnya peran asuransi dalam kehidupan sosial dan dukungannya terhadap kelanjutan pembangunan ekonomi, sudah selakyaknya dibutuhkan kehadiran industri asuransi yang dapat diterima oleh semua pihak, termasuk masyarakat muslim. Asuransi Syari'ah dinilai masih baru dalam dunia perasuransian Indonesia. Tahun 2004 pangsa pasar Asuransi Syari'ah juga masih sangat rendah, yaitu baru mencapai satu persen. Angka ini jauh di bawah *market share* asuransi syari'ah di Malaysia, yang cukup pesat perkembangan Asuransi Syari'ahnya¹. Tiga (3) perusahaan reasuransi syari'ah dan enam (6) perusahaan *broker* asuransi dan reasuransi syari'ah.² Asuransi dalam literatur keislaman lebih banyak bernuansa sosial daripada bernuansa ekonomi atau keuntungan bisnis (*profit oriented*). Hal ini dikarenakan oleh aspek tolong-menolong yang menjadi dasar utama dalam menegakkan praktik asuransi dalam Islam.

Asuransi sebagai lembaga keuangan non bank, terorganisir secara rapi dalam bentuk sebuah perusahaan yang berorientasi pada aspek bisnis kelihatan secara nyata di era modern ini. Bersamaan dengan bangkitnya semangat revolusi industri dikalangan masyarakat, banyak tuntutan untuk mengadakan sebuah langkah proteksi terhadap aktivitas ekonomi mereka. Asuransi memang tidak bisa mencegah terjadinya suatu musibah, tetapi setidaknya bisa melindungi akibat keuangan yang terjadi. Fungsi asuransi dewasa ini dibatasi sebagai instrumen untuk melindungi harta dan keluarga (jiwa).

¹Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. XXV.

²Andi Soematri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 251.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan telah terarah dan sesuai dengan maksud yang diinginkan. Sehingga perlunya dilakukan batasan permasalahan dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada **KONSEP ASURANSI SYARI'AH (Analisis Buku Asuransi Karya Muhammad Syakir Sula)**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Asuransi Syari'ah menurut buku Asuransi Karya Muhammad Syakir Sula?
2. Bagaimana Prinsip-Prinsip Konsep Asuransi Syari'ah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk dapat mengetahui Bagaimana Konsep Asuransi Syari'ah menurut buku Asuransi Karya Muhammad Syakir Sula.
- b. Bagaimana Prinsip-Prinsip Konsep Asuransi Syari'ah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE. Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui, menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis tentang Ekonomi Islam dalam Asuransi Syari'ah.
- c. sebagai salah satu upaya terhadap hasil tulisan ini yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

E. Metodologi Penelitian

Untuk terwujudnya suatu kerangka ilmiah yang terarah dan baik, maka tidak terlepas dari perencanaan yang matang yaitu :

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menghimpun data yang berasal dari buku-buku referensi dan naskah-naskah yang berkaitan tentang Asuransi Syari'ah.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang diambil dari penelitian ini dari bahan primer dan sekunder, yaitu:

a. Bahan Primer

Merupakan data yang diperoleh dari buku karangan Muhammad Syakir Sula yang berjudul Asuransi Syari'ah (*Life and General*) Konsep dan Sistem Operasional (Jakarta: PT. Gema Insani 2004).

b. Bahan Sekunder

Yaitu bahan yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan yang diteliti.

1) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara pembacaan (text reading) yaitu dengan membaca tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, setelah itu penulis mengkaji, mencatat, menulis tulisan-tulisan dan karya-karya yang selanjutnya disusun menjadi kerangka pembahasan yang kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan bagaimana Konsep Asuransi Syari'ah (Analisis Buku Asuransi Karya Muhammad Syakir Sula) tentang Asuransi Syari'ah.

2) Metode Analisis Data

- a. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan tentang pemikiran Muhammad Syakir Sula tentang asuransi syari'ah.
- b. Metode content analysis (analisis isi), yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mempelajari dan melakukan analisis terhadap apa yang diteliti. Secara umum, analisis isi berupaya mengungkapkan berbagai informasi di balik data yang disajikan di media tau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks.³

3) Metode Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 76.

- a. Deskriptif Analisis, adalah mengumpulkan informasi aktual secara terperinci dari data yang diperoleh, untuk menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti dengan menganalisa data tersebut sebelumnya.
- b. Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data, keterangan, pendapat-pendapat yang bersifat umum dan kemudian ditarik kesimpulan khusus dari data-data tersebut.
- c. Komperatif, yaitu dengan mencari perbandingan antara dua data yang diperoleh, kemudian diambil suatu kesimpulan dengan jalan mengkompromikan atau bahkan menguatkan pendapat-pendapat yang dianggap benar.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah secara ilmiah maka penulis memaparkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat suatu penelitian ilmiah, yaitu Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tinjauan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD SYAKIR SULA

Bab ini akan menguraikan tentang Riwayat Muhammad Syakir Sula, Pendidikan Muhammad Syakir Sula, dan karya-karya Muhammad Syakir Sula.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS ASURANSI SYARI'AH

Bab ini berisikan tentang pengertian Asuransi Syari'ah, konsep life and general, prinsip-prinsip kerugian, sejarah Asuransi Syari'ah, tinjauan hukum asuransi syari'ah, prinsip-prinsip Asuransi Syari'ah, perbedaan asuransi konvensional dan syari'ah, dan pendapat ulama tentang asuransi.

BAB IV : KONSEP ASURANSI SYARI'AH

Bab ini diuraikan bagaimana Konsep Asuransi Syari'ah dan Bagaimana Perbedaan Secara Umum (*General*) Antara Asuransi Syari'ah dan Konvensional.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir, dimana penulis akan mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan.